



Analisis Nilai Moral pada Cerpen Digital Kompas Edisi Maret 2025 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI

Ulfi Akhyatussyifa^{1*}, Ain Nina Nur Fahonah², Erina Hidayah³,
Vianni Nifattien Vrisna Putri⁴, Qurrota Ayu Neina⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kalimantan No.37, Kampus Tegalboto, Jember, Jawa Timur 68121

*Korespondensi penulis: syifaakhya28@students.unnes.ac.id

Abstract. *The problem behind this research is the declining moral values among students, which is characterized by the weakening of manners, responsibility, and empathy. This research discusses the moral values contained in the March 2025 edition of Kompas digital short stories and their utilization as alternative literature teaching materials in grade XI high school. The purpose of this study is to describe the form of moral values that appear in the short stories and assess the feasibility of the short stories as a medium for learning literature that is relevant to students' lives. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of literature study, listening, and note-taking. The main data sources are seven short stories from the March 2025 edition of Kompas Digital, while secondary data are obtained from related books and journals. The results show that the short stories contain moral values such as responsibility, empathy, social solidarity, sincerity, respect for others, and honesty. These values are conveyed both implicitly through the character's behavior and explicitly in the narrative of the story. The short stories are also considered suitable for use as teaching materials because they support the strengthening of student character, improve critical thinking skills, and are in accordance with the learning outcomes in the grade XI Indonesian curriculum. This research is useful in enriching alternative learning resources based on actual literary texts and moral content.*

Keywords: *Kompas Digital Short Stories, Moral Values, Teaching Materials.*

Abstrak. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah semakin menurunnya nilai moral di kalangan siswa yang ditandai dengan melemahnya sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Penelitian ini membahas nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen digital Kompas edisi Maret 2025 dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral yang muncul dalam cerpen serta menilai kelayakan cerpen tersebut sebagai media pembelajaran sastra yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, simak, dan catat. Sumber data utama adalah tujuh cerpen dari Kompas digital edisi Maret 2025, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen-cerpen tersebut mengandung nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, empati, solidaritas sosial, ketulusan, penghargaan terhadap sesama, dan kejujuran. Nilai-nilai ini disampaikan baik secara tersirat melalui perilaku tokoh maupun secara tersurat dalam narasi cerita. Cerpen-cerpen tersebut juga dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar karena mendukung penguatan karakter siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas XI. Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya alternatif sumber pembelajaran yang berbasis teks sastra aktual dan bermuatan moral.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Cerpen Digital Kompas, Nilai Moral.

1. LATAR BELAKANG

Di era modern ini, fenomena menurunnya nilai moral di kalangan siswa semakin nyata. Sopan santun dalam berkomunikasi mulai terabaikan, etika dalam bersosialisasi semakin menipis, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas serta kewajiban seringkali diabaikan. Tidak jarang dijumpai siswa yang kurang menghormati guru dan sesama, berbicara tanpa mempertimbangkan kesopanan, serta menunjukkan sikap yang jauh dari nilai-nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Hal itu menunjukkan kesamaan dengan pandangan (Utami, 2017), menyatakan bahwa moral peserta didik pada dasarnya masih berada dalam masa remaja menunjukkan penurunan. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena mencerminkan lemahnya fondasi pendidikan moral saat ini. Fenomena terkait yang dikutip dari (Suriyanti & Astikawati, 2021) menyatakan menurunnya nilai moral yang menandai meningkatnya perilaku siswa yang tidak patuh terhadap guru. Kondisi ini semakin diperburuk oleh berbagai faktor, seperti pengaruh media sosial yang sering menampilkan konten kurang mendidik, pergaulan yang bebas tanpa batasan etika, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar (Nadiva Putri Ananda, 2024). Jika dibiarkan, situasi ini dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter siswa, menghambat pembentukan pribadi yang berakhlak baik, serta mempersulit mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Di tengah permasalahan ini, pendidikan memiliki peran penting dalam menginternalisasi kembali nilai-nilai moral kepada siswa. Menurut Nurgiyantoro (2007: 321), nilai moral adalah pesan implisit dicurahkan oleh penulis dalam karya sastra, sebagai bentuk pesan, berupa makna yang tersembunyi dalam karya sastra dan tersirat melalui alur cerita. Dalam hal ini, cerpen tergolong karya sastra yang mengandung lebih dari sekadar nilai keindahan berbahasa, dan bahkan menyajikan refleksi tentang kehidupan, konflik sosial, termasuk pembelajaran moral yang dapat menjadi bahan perenungan bagi siswa. Salah satu sumber bacaan yang kaya akan nilai-nilai moral tersebut adalah cerpen-cerpen yang diterbitkan dalam *Harian Kompas*.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimanakah bentuk nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen digital Kompas edisi Maret 2025? 2) Apakah cerpen digital Kompas edisi Maret 2025 dapat dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI? Tujuan dari penelitian ini di antaranya untuk mendeskripsikan: 1) untuk mendeskripsikan nilai moral yang muncul dalam cerpen digital Kompas edisi Maret 2025, 2) kelayakan cerpen tersebut sebagai bahan ajar apresiasi sastra yang relevan dengan kehidupan siswa SMA kelas XI.

Cerpen-cerpen digital Kompas edisi Maret 2025, menjadi salah satu contoh bacaan yang kaya akan nilai moral serta relevan dengan realitas sosial dan psikologis yang dihadapi generasi muda. Melalui kisah-kisah yang menggugah empati dan menyentuh sisi kemanusiaan, siswa dapat belajar tentang pentingnya kejujuran, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab, sekaligus memperkuat identitas moral mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu, penelitian ini tertuju pada analisis nilai moral dalam cerpen digital Kompas edisi Maret 2025 berguna sebagai pilihan sumber ajar untuk siswa kelas XI SMA. Pada analisis ini, cerpen digital Kompas edisi Maret 2025 memuat 7 cerpen dengan judul “Semalam di Pristina”, “Kumpulan RT”, “Hikayat Ubi Jalar”, “Hujan Doa Dipasar Takjil”, “Dalam Bilik Gelap Sugeng Aji”, “Keputusan Menyerahkan Warisan”, “CCTV”.

Dengan memanfaatkan cerpen sebagai sumber belajar, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga memiliki pemahaman dan kemampuan guna menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian terkait dilakukan oleh (Nurdadi et al., 2023a) dengan judul “*Nilai Moral dalam Cerpen yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Oky Mandasari Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sma Kelas XI*”, (Layali et al., 2021a) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA*”, (Nugroho & Suseno, 2019a) dengan judul “*Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas XI*”.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia, serta tren penggunaan media digital dalam pendidikan saat ini, cerpen digital dari Kompas edisi Maret 2025 dipandang sebagai sumber bahan ajar yang potensial. Cerpen tersebut tidak hanya semata-mata menyuguhkan narasi yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang relevan untuk membentuk sikap dan kepribadian siswa SMA kelas XI. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerpen digital Kompas sebagai alternatif bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan kontekstual sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terkait dengan analisis nilai moral ini didukung oleh tinjauan literatur sebelumnya yang dilakukan dengan topik serupa. Berikut adalah hasil penelitian dengan topik serupa. Beberapa diantaranya dilakukan oleh (Nugroho & Suseno, 2019b), (Arianti, 2020), (Faozi & Qomariyah, 2020), (Layali et al., 2021b), (Sanjaya et al., 2021a), (Yanti et al., 2022), (Nurdadi et al., 2023b), (Permatasari et al., 2024), (Naufal & Taminah, 2025), (Hanggara et al., 2025).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Suseno (2019) menulis penelitian yang berjudul “*Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI*”. Penelitian tersebut bertujuan menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam cerpen sekaligus mengkaji kesesuaiannya sebagai bahan ajar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui Teknik dokumentasi dan analisis isi. Pengkajian terhadap 13 cerpen mengindikasikan bahwa, terdapat dua cerpen yang layak dijadikan bahan ajar berdasarkan aspek nilai moral dan kesesuaian isi, yaitu cerpen *Surat untuk Presiden* dan *Ingin Kupeluk Dia Lebih Erat*. Kedua, kajian dari Ira Arianti (2020) dengan judul “*Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika*”. Riset ini disusun dengan alasan adanya perpaduan unik antara struktur dan nilai moral yang berpotensi menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen *Gugatan* memiliki hubungan antara unsur yang tepat. Dalam Cerpen *Gugatan* menyampaikan nilai moral melalui pesan religius dan kritik sosial yang layak menjadi teladan. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Resti Faozi dan U’um Qomariyah (2020) berjudul “*Nilai Moral pada Antologi Cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/MA*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian nilai moral yang terdapat dalam antologi cerpen Kasur tanah dan kesesuaiannya jika digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai moral yang mencakup atas hubungan manusia dengan tuhan, diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alvi Layali, dkk (2021) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA*”. Penelitian ini memfokuskan pada persoalan analisis nilai-nilai moral dan keterkaitannya dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik baca

dan catat. Hasil penelitian tersebut ditemukan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, orang lain, dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan alam. Kemudian, novel tersebut juga relevan digunakan untuk pembelajaran analisis novel kelas XI SMA karena sesuai dengan standar kompetensi. Kelima, penelitian dilakukan oleh Muhammad Doni Sanjaya (2021) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam Kumpulan cerpen Keluargaku Tak Semurah Rupiah dan relevansinya berkenaan dengan konteks pengajaran di SMA yakni sastra. Metode penelitian tersebut adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan nilai moral terkait dengan Tuhan, orang lain, serta diri sendiri. Selain itu Kumpulan cerpen tersebut layak dijadikan bahan ajar di sekolah karena berfungsi sebagai pedoman penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yanti, dkk (2022) dengan judul “*Pendidikan Nilai Moral dalam Novel (Analisis Pembelajaran Sastra di Sekolah)*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya Pendidikan moral di Masyarakat, dengan demikian novel dapat digunakan untuk mengajarkan nilai Pendidikan moral kepada siswa di sekolah. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 jenis nilai moral dalam novel yaitu nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Ketujuh, Dila Nimas Nurdadi, dkk (2023) dengan judul “*Nilai Moral dalam Cerpen yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Oky Mandasari sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI*”. Pengkajian ini mengarah pada pemaparan nilai moral dan analisis terhadap kecocokannya sebagai media ajar sastra di SMA. Metode penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik membaca, menganalisis, dan mencatat. Hasilnya, memuat pemaparan aspek moral dalam interaksi manusia dengan Tuhan, human, hubungan personal. Kajian ini sesuai dengan standar belajar sastra di SMA yang mengandung nilai moral, terutama pada KD 3.8, yaitu kemampuan mengidentifikasi nilai pedoman hidup dalam bacaan cerita pendek. Kedelapan, penelitian dilakukan oleh Nova Indah Permatasari (2024) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Tiga Sekawan dan Possalia sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh bagaimana menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak, serta mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan moral yang disampaikan secara menarik, misalnya dengan menggunakan buku cerita rakyat

seperti *"Tiga Sekawan dan Possalia"* sebagai media pembelajaran nilai-nilai kebaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian terdapat nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesame, dan manusia dengan dirinya sendiri. Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Muji Zain Naufal (2025) dengan judul *"Analisis Nilai Moral dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA"*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan adanya kejadian negative seperti kerusuhan, pencurian, intimidasi dll. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memberikan Contoh-contoh nilai moral yang ditemukan dalam novel sebagai bahan referensi bagi para pelajar. Metode yang digunakan dalam penniselitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 kategori nilai moral dalam novel yaitu, interaksi individu dengan dirinya sendiri, dengan Masyarakat, dan dengan aspek spiritual. Kesepuluh, penelitian dilakukan oleh Ridan Dwi Hanggara, dkk (2025) dengan judul *"Nilai Moral dalam Novel Panji Boma Karya Andri Noviadi (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar KD. 3.9 Analisis Isi dan Kebahasaan Novel)"*. Penelitian tersebut dilatar belakangi dengan kurangnya simpati pembaca novel terhadap nilai moral yang ada pada novel yang sebenarnya patut ditelaah untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan 3 aspek utama nilai moral yaitu nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, dengan sesame, dan dengan diri sendiri.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa naratif yang cenderung singkat dan padat, dengan fokus pada satu permasalahan yang mampu membangkitkan imajinasi pembacanya (Nugroho et al., 2019). Cerpen seharusnya ditulis secara padat, di mana pengarang menciptakan karakter-karakter, latar belakang mereka, serta tindakan-tindakan yang dilakukan secara bersamaan. (Stanton, 2007) juga menegaskan pentingnya kepadatan dalam cerpen, di mana karakter dan emosi disampaikan secara ringkas namun efektif agar dapat menyentuh perasaan pembaca. (Wicaksono, 2017) menyatakan bahwa cerita pendek menceritakan permasalahan tunggal, mengenai jumlah halaman tidak berpengaruh banyaknya terhadap karya sastra.

Nilai dalam karya sastra berperan penting dalam memberikan pelajaran hidup dan membentuk karakter pembaca. Cerpen memiliki nilai-nilai moral yang positif sehingga dapat dijadikan sumber penalaran nilai (Qomariyah & Neina, 2020) . Nilai dalam karya sastra mencerminkan kebaikan yang berguna bagi kehidupan manusia (Kore et al, 2019). nilai moral merupakan sebuah nilai yang tercermin dalam perbuatan yang dapat dipandang dari segi baik atau buruk (Qomariyah & Neina, 2020). Siswanto (2012) menjelaskan bahwa pesan moral

merupakan ide utama dalam sebuah karya sastra yang ingin disampaikan penulis kepada audiensnya (Amna et al., 2022). Menurut Nurgiantoro (2013), pesan moral dalam sastra mencakup tiga hubungan: (1) manusia dengan diri sendiri, (2) manusia dengan sesama dan lingkungannya, serta (3) manusia dengan Tuhan. Gendro Nurhadi dkk menambahkan satu aspek lagi, yaitu hubungan manusia dengan alam semesta, sehingga nilai moral terbagi menjadi empat kategori utama (Nurgiantoro, 2018). Pesan moral pada karya sastra termasuk dalam cerpen dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Secara tersirat apabila pesan diperoleh, misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh. Secara tersurat apabila pesan disampaikan secara tertulis (Pratama, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto dalam (Sanjaya et al., 2021) metode deskriptif adalah penelitian yang menafsirkan dan menentukan data yang berkaitan dengan variabel, fakta, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa adanya. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis nilai moral yang terkandung dalam delapan cerpen digital Kompas edisi Maret 2025. Alasan kami memilih cerpen edisi Maret 2025 daripada edisi bulan lainnya adalah karena mempertimbangkan keterbaruannya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah kumpulan cerpen digital Kompas edisi Maret 2025. Kemudian data sekunder diperoleh melalui beberapa referensi berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan nilai moral, cerpen, dan bahan ajar sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan data yang bukan berupa angka. Teknik simak dilakukan dengan membaca objek penelitian secara teliti dan berulang. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) membaca keseluruhan cerpen digital Kompas edisi Maret 2025, (2) melakukan penandaan dan pencatatan data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu nilai-nilai moral, (3) menganalisis data yang ditemukan, (4) menyajikan hasil analisis dengan bentuk tertulis, serta (5) menguji kelayakan hasil analisis apabila digunakan sebagai sumber belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai moral dalam cerpen merupakan pesan kehidupan yang disampaikan penulis baik secara tersurat maupun tersirat, dan dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran untuk menanamkan konsep moral kepada siswa. Cerpen sebagai karya sastra memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. (Dewayani, 2017) menekankan pentingnya pemilihan teks yang relevan dan bermakna dalam pembelajaran literasi di kelas. Menurutnya, "Pemilihan bahan bacaan yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami nilai-nilai kehidupan".

Cerpen yang mengangkat tema-tema seperti tanggung jawab, empati, dan penyesalan dapat mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka sendiri. Dengan demikian, cerpen tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk mengembangkan pemahaman moral dan karakter siswa dalam konteks pembelajaran. Analisis terhadap cerpen dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan argumentatif, sekaligus memperkuat pencapaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Setiap cerpen yang dianalisis dalam digital Kompas edisi Maret 2025 memuat pesan-pesan moral yang disampaikan melalui perilaku tokoh, alur cerita, serta dialog yang menggambarkan nilai-nilai kehidupan. Berikut ini dipaparkan uraian nilai moral yang terdapat dalam masing-masing cerpen sebagai dasar pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra.

Semalam di Priština

Nilai moral utama yang terkandung dalam cerpen "*Semalam di Priština*" adalah penghormatan terhadap keinginan terakhir seseorang. Nilai ini menonjol karena menjadi penggerak konflik dan tindakan para tokoh dalam cerita. Mereka tidak hanya berduka atas kematian Kopje Marikus (Kakek), tetapi juga berusaha mewujudkan wasiat terakhirnya untuk dimakamkan di tanah air, Indonesia meskipun mereka tahu itu sulit secara administratif dan politis.

Penggalan Kutipan

"Saya, Kopje Marikus, memohon bantuan kepada siapa saja yang menyaksikan video ini, agar mampu memenuhi wasiat saya. Wasiat saya hanya satu: Saya ingin dimakamkan di negara asal saya, tanah air yang mungkin jauh dari pandangan kalian, Indonesia..."

Dari kutipan ini tampak bahwa keinginan Kakek adalah hal yang sangat bermakna baginya. Tokoh-tokoh dalam cerita menghargai nilai tersebut sebagai sesuatu yang manusiawi dan sakral, dan itulah yang menjadi fokus utama cerita menghormati seseorang bahkan setelah ia meninggal, menunjukkan nilai moral kemanusiaan, empati, dan penghargaan terhadap identitas dan sejarah pribadi seseorang.

Kumpulan RT

Pada Cerpen yang berjudul “Kumpulan RT” oleh Bayu Kharisma Putra, 26 Maret 2025 terdapat nilai moral utama yaitu, nilai moral Kepedulian sosial dan solidaritas antarwarga.

Nilai moral kepedulian sosial dan solidaritas antarwarga, yang terdapat dalam cerpen *Kumpulan RT*, yang tercermin melalui hubungan antaranggota masyarakat dalam menghadapi kesulitan hidup. Di tengah tekanan ekonomi, kecemasan sosial, dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat, tokoh-tokoh dalam cerpen ini saling menopang satu sama lain dengan cara mereka sendiri. Kepedulian sosial tidak selalu muncul dalam bentuk pemberian materi, tetapi bisa berbentuk empati dan tindakan kecil yang meringankan beban orang lain.

Penggalan Kutipan

“Di tempat saya dulu saja, jatah Nano saya yang ambil, saya mau ada acara syukuran. Boleh, kan, No?”

“Jantung Nano serasa berhenti, semua darahnya seolah turun ke kaki dengan sangat cepat. Ia mengangguk pelan dengan wajah yang terkejut, seperti ada yang mencabut anak panah dari dadanya. Kepalanya agak terasa ringan, kabut dalam kepalanya sudah tak terlalu pekat. Satu bulan, setidaknya ia masih punya tambahan waktu satu bulan lagi.”

Berdasarkan kutipan diatas, merupakan bentuk konkret dari solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh Mamin kepada Nano. Mamin, yang menyadari beban psikologis dan ekonomi yang sedang ditanggung Nano, secara sukarela mengambil alih jadwal kumpulan di rumah Nano tanpa membuat Nano merasa malu atau tersudut. Dalam masyarakat yang penuh tekanan dan potensi pergunjungan, tindakan Mamin bukan hanya menunjukkan empati, tetapi juga melindungi harga diri Nano di depan warga lainnya. Inilah bentuk solidaritas sejati tidak menghakimi, tidak memaksa, tapi hadir untuk meringankan beban sesama.

Hikayat Ubi Jalar

Pada Cerpen yang berjudul “Hikayat Ubi Jalar” oleh Wawan Kurniawan, 21 Maret 2025 terdapat nilai moral utama yang baik dan patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral tanggungjawab yang ada dalam cerpen “*Hikayat Ubi Jalar*” terlihat ketika Kunto, meskipun kebingungan dan lelah sepulang kerja, tetap menjalankan permintaan istrinya yang sedang mengidam. Ia menunjukkan kesungguhan dalam memenuhi keinginan Rini, sebagai bentuk tanggung jawab suami terhadap istri yang tengah mengandung.

Penggalan Kutipan

“Sepulang dari kantor, Kunto menerima telepon dari Aminah untuk segera mencari ubi jalar merah yang di dalamnya terdapat bercak berwarna biru tua.”

“Usia pernikahan mereka masih belum genap setahun, Kunto kini berusia 23 tahun, sedang istrinya masih berusia 21 tahun, Rini namanya.”

Dari kutipan diatas, Kunto tidak menolak atau membantah meskipun permintaan tersebut terdengar tidak masuk akal. Ia justru menempuh perjalanan dan mencarinya di pasar, yang menunjukkan bahwa ia berusaha menjadi suami yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kondisi emosional dan fisik istrinya.

Hujan Doa dipasar Takjil

Dalam cerpen *Hujan Doa di Pasar Takjil* karya Andi Wirambara, nilai moral utama yang disampaikan adalah bahwa pengorbanan dan ketulusan tidak selalu dibalas dengan kebaikan, namun tetaplah berbuat baik dan jangan mudah menyerah terhadap keadaan. Cerita ini menyoroti kebaikan hati yang terkadang dimanfaatkan orang lain, namun juga menunjukkan keteguhan hati seorang anak dalam membela keluarga dan memperjuangkan keadilan.

Penggalan Kutipan

“Mereka berkeliling hampir satu jam lamanya di sana, Sadam bersemangat dan girang saat ayahnya mengajak ke Pasar Takjil dan membeli banyak jajanan untuk berbuka puasa meski Sadam sebenarnya sudah berbuka jam 12....”

“Ayah dulu jarang beli pentol, soalnya Ayah enggak punya uang.”

“Terus, Ayah makan apa?”

“Makanan yang dimasak nenekmu, itu paling enak. Bagi Ayah yang penting bukan makanannya, tapi bisa makan bersama keluarga itu sudah buat Ayah senang.”

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana ayah Sadam menanamkan nilai religius dengan mengajak anaknya menyambut Ramadhan secara hangat. Ia juga mengajarkan pentingnya rasa syukur dan menghargai kebersamaan keluarga lebih dari sekadar kenikmatan materi. Cerpen ini menyampaikan pesan moral intelektual dan spiritual yang kuat, sehingga layak dijadikan bahan ajar pembentukan karakter siswa.

Dalam Bilik Gelap Sugeng Aji

Nilai moral adalah prinsip akhlak yang mengatur perbuatan, tingkah laku, dan kebiasaan seseorang. Setiap aturan yang didasarkan pada nilai moral memiliki batas-batas yang harus dipatuhi agar tidak terjerumus dalam kesengsaraan. Dalam cerpen *Dalam Bilik Gelap Sugeng Aji* memuat pesan moral bahwa harta tak bisa membeli kasih sayang, cinta dan bakti. Adab lebih utama daripada harta berlimpah.

Penggalan Kutipan

"Hal paling sia-sia dalam hidup adalah tamak akan harta dan kuasa. Pura-pura buta pada jeruji yang memisahkan gelap dan terang."

"Andai bisa, akan kutuk seluruh harta dengan satu anak saleh yang tahu cara memandikan jenazah bapaknya. Cukup satu saja."

Berdasarkan kutipan tersebut tergambar jelas penyesalan seorang ayah yang selama hidupnya hanya bekerja keras mengejar kekayaan, tetapi lupa mengajarkan akhlak, rasa kasih, dan *kepedulian*, sehingga anak-anaknya hanya memikirkan warisan Ayah semata. Saat hari tua tiba dan Ayah (*Sugeng Aji*) menghadapi maut, tidak ada satu pun anaknya yang tahu atau peduli cara mengurus jenazahnya dengan layak.

Keputusan Menyerahkan Warisan

Nilai moral utama dari cerpen tersebut adalah pengorbanan dan ketulusan tidak selalu dibalas dengan kebaikan, namun tetaplah berbuat baik dan jangan mudah menyerah terhadap keadaan. Cerita ini menggambarkan bagaimana kebaikan hati seseorang bisa dimanfaatkan oleh orang lain, tetapi juga menunjukkan keteguhan hati dan perjuangan seorang anak untuk membela keluarga dan keadilan.

Penggalan Kutipan

“Sudah menjadi kewajibannya Abak untuk membantu kemenakannya. Lagipula kehidupan kita tak sama dengannya. Ia lebih berkecukupan dan tak kurang satupun. Tetapi ia serakah dan memanfaatkan kebodohan Abak untuk kepentingannya sendiri.”

Kutipan ini menegaskan bahwa kebaikan Abak di masa lalu menguliahkan dan membantu pamannya, Mak Datuak tidak dibalas dengan kebaikan. Justru dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, yaitu merampas ladang keluarga.

CCTV

Moral dari cerpen *CCTV* adalah mengenai pentingnya menghormati aturan dan bersikap dalam kehidupan sosial. Cerpen ini menunjukkan bagaimana aturan dibuat untuk menjaga ketertiban, namun perilaku dalam menyikapi aturan tersebut juga menentukan keharmonisan.

Penggalan Kutipan

“Kalau para pelayan ini tidak menjalankan aturan ini, mereka juga akan ditegur karena semua yang terjadi di sini dipantau CCTV,” sambung petugas keamanan. Gadis itu, meski dengan air mata yang menetes, mampu menjaga ketenangan.”
Kami melahap makanan yang tersedia sampai habis dan kemudian melanjutkan obrolan dengan Opa Agus dan istrinya. Pisang goreng panas dan kopi hitam pahit menemani percakapan tentang hidup berumah tangga.

Cerpen ini menunjukkan pentingnya bersikap tenang dan sopan dalam menyikapi situasi yang sulit. Pelayan tetap tenang meskipun pelanggan marah. Kebahagiaan sesungguhnya dapat diperoleh dari kesederhanaan dan kehangatan hubungan antar manusia, seperti yang penulis rasakan di kedai kopi Opa Agus. Cerpen ini mengingatkan bahwa menghargai aturan, bersikap sopan, dan hidup sederhana merupakan kunci untuk mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan.

Dari hasil analisis diatas, nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditemukan, cerpen digital Kompas berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa, menjadikan cerpen sebagai medium sastra yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter (Nurdadi et al., 2023). Misalnya, cerpen "Kumpulan RT" menggambarkan solidaritas sosial yang memupuk sikap tolong-menolong dan empati, sementara "Semalam di Priština" mengajarkan pentingnya menghormati identitas dan sejarah pribadi sebagai pelajaran membentuk warga negara yang terbuka terhadap keberagaman. Cerpen-cerpen Kompas Digital

juga sangat kontekstual, menyoroti isu-isu seperti kemiskinan, hubungan keluarga, pengaruh media, dan konflik batin yang dekat dengan keseharian siswa. Pendapat (Layali et al., 2021), pemanfaatan teks sastra kontemporer dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di era digital, kemudahan akses terhadap cerpen melalui perangkat elektronik mendukung pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, menjadikan teks sastra tidak hanya sarat pesan moral, tetapi juga relevan dengan keseharian siswa sehingga lebih sederhana untuk dipahami dan diminati dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI

Cerpen-cerpen yang dimuat dalam *Kompas Digital* edisi Maret 2025 layak dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran membaca dan menganalisis cerpen di kelas XI. Pembelajaran sastra pada jenjang ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan unsur intrinsik karya sastra, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita pendek yang disajikan dalam edisi tersebut merefleksikan berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti nilai empati, tanggung jawab, ketulusan, serta penghargaan terhadap budaya dan identitas.

Keunggulan cerpen digital juga terletak pada bentuk penyajiannya yang mudah diakses melalui perangkat elektronik, sesuai dengan kultur digital siswa masa kini. Teks digital memungkinkan siswa membaca secara fleksibel di waktu dan tempat mana pun, memanfaatkan teknologi yang sudah menjadi bagian dari keseharian mereka (Rizam & Ayuanita, 2024). Selain itu, pemilihan tema dan latar yang kontekstual dalam cerpen digital membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Dengan tokoh, konflik, dan alur yang ditampilkan secara lugas, cerpen-cerpen ini mendorong peserta didik untuk menggali pesan moral, menafsirkan pandangan tokoh, serta mengevaluasi makna kehidupan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sangat selaras dengan capaian pembelajaran pada kurikulum SMA, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan pikiran, pandangan, perasaan, arahan, atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik.

Melalui cerpen seperti *Semalam di Priština*, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan tentang identitas dan penghormatan terakhir seseorang. Cerpen *Kumpulan RT* membuka ruang diskusi tentang solidaritas sosial, sementara *Hikayat Ubi Jalar* menekankan pentingnya tanggung jawab dalam keluarga. *Hujan Doa di Pasar Takjil* menghadirkan refleksi spiritual tentang ketulusan dan makna kebersamaan. Sementara itu, *Dalam Bilik Gelap Sugeng Aji*

mengajarkan bahwa harta tidak sebanding dengan kasih sayang dan adab, *Keputusan Menyerahkan Warisan* memperlihatkan perjuangan menegakkan keadilan dalam keluarga, dan *CCTV* mengajak siswa memahami pentingnya menghargai aturan dan menjaga sikap di ruang sosial.

Pembelajaran melalui cerpen tidak hanya melatih keterampilan membaca dan menganalisis teks, tetapi juga membantu siswa menemukan nilai-nilai moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Rahma, 2020). Untuk mendukung pemanfaatan cerpen digital dalam pembelajaran, guru dapat mengembangkan berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan bermakna. Salah satunya adalah diskusi nilai moral, di mana siswa diarahkan untuk menelaah nilai-nilai yang muncul dalam isi cerita, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mereka. Selain itu, siswa juga dapat membuat dan memainkan drama pendek sebagai bentuk ekspresi kreatif sekaligus pemahaman mendalam terhadap karakter serta konflik dalam cerpen. Kegiatan lainnya adalah refleksi pribadi, yang mendorong siswa menuliskan pengalaman atau pandangan mereka yang sejalan dengan pesan moral cerita, sehingga menghubungkan teks sastra dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, penggunaan cerpen digital sebagai bahan ajar mampu menjembatani aspek sastra, logika berpikir, serta pembentukan karakter siswa yang empatik, tangguh, dan berintegritas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, cerpen digital Kompas edisi Maret 2025 mengandung berbagai nilai moral seperti tanggung jawab, empati, ketulusan, dan solidaritas sosial yang disampaikan melalui konflik dan karakter tokoh secara tersurat maupun tersirat. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam mengevaluasi isi, struktur, dan kebahasaan teks sastra, serta menafsirkan pesan kehidupan yang terkandung di dalamnya. Selain meningkatkan kemampuan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra, pemanfaatan cerpen sebagai bahan ajar juga dapat menanamkan nilai karakter dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi persoalan sosial di kehidupan nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, I. (2020). Analisis kajian struktural dan nilai moral dalam cerpen “Gugatan” karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 369–376.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*.
- Faozi, R., & Qomariyah, U. (2020). Nilai moral pada antologi cerpen *Kasur Tanah* (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Fauziyah, R., & Rahma, R. (2020). Optimalisasi cerpen digital berbasis web sebagai alternatif media pendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 435–438. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1378>
- Hanggara, R. D., Rohayati, N., & Munir. (2025). Nilai moral dalam novel *Panji Boma* karya Andri Noviadi (alternatif pengayaan bahan ajar KD. 3.9 analisis isi dan kebahasaan novel). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1–23.
- L Hadiansyah Santri Patmiyani Haga Kore, K. E., Rohman Soleh, D., & Winarsih, E. (2019). Nilai moral dalam novel *Rumah Pucat*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis nilai moral dalam novel *Ibu, Sedang Apa?* karya Edi AH Iyubenu dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1204>
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis nilai moral dalam novel *Ibu, Sedang Apa?* karya Edi AH Iyubenu dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1204>
- Nadiva Putri Ananda. (2024). Dampak media sosial terhadap pendidikan di SD. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>
- Naufal, M. Z., & Taminah. (2025). Analisis nilai moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(11), 3181–3197.
- Nugroho, L. D., & Suseno. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM PRESS.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM Press.
- Pendidikan Bahasa, J., Dwi, L., Suseno, N., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

- Permatasari, N. I., Suwangsih, E., & Wulan, N. S. (2024). Analisis nilai moral dalam buku cerita rakyat *Tiga Sekawan dan Possalia* sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5), 975–981.
- Pratama, R. (2017). Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Qomariyah, U., & Neina, Q. A. (2020). The construction of children moral reasoning in strengthening self-control. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.12436>
- Rizam, M. M., & Ayuanita, K. (2024). Kajian ekologi cerpen digital berbasis web dan implementasinya. *Ghancaran*, November, 451–462. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17362>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis nilai moral dalam kumpulan cerpen *Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah* karya R. Ayi Hendrawan Supriadi dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Bindo Sastra*, 5(1), 19–24. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.
- Suriyanti, Y., & Astikawati, Y. (2021). Peran guru IPS terpadu dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Tempunak tahun pelajaran 2018/2019. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.566>
- Utami, P. S. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap pendidikan moral siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.17977/um019v2i12017p048>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi* (Edisi Revisi). Garudhawaca.
- Yanti, F., Putri, D., & Arianti, R. (2022). Pendidikan nilai moral dalam novel (analisis pembelajaran sastra di sekolah). *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56313/jlr.v1i1.108>